



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemimpin Visioner

1. Definisi Pemimpin

Pemimpin merupakan faktor utama dalam mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Hal ini karena seorang pemimpin memiliki peran strategis dalam menentukan arah, tujuan, serta kebijakan yang akan dijalankan oleh organisasi. Seorang pemimpin bertanggung jawab membawa organisasi menuju sasaran yang telah ditetapkan melalui perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, keberadaan pemimpin sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Selain itu, pemimpin yang efektif mampu memberikan motivasi kepada anggota organisasi agar bekerja dengan semangat dan tanggung jawab.

Di samping itu, pemimpin juga harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan seluruh anggota sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis dan lingkungan kerja yang kondusif. Pemimpin berfungsi sebagai penggerak utama dalam mengoordinasikan berbagai potensi yang dimiliki setiap individu agar dapat bekerja sama secara efektif. Pemimpin juga harus mampu membina, mengarahkan, serta mengembangkan kemampuan anggota organisasi sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan demikian, keberhasilan suatu organisasi sangat



ditentukan oleh kualitas pemimpin dalam mengelola sumber daya manusia secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.⁹

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi dan mengarahkan perilaku individu maupun kelompok agar sesuai dengan tujuan organisasi. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemberian perintah, tetapi juga mencakup bagaimana seorang pemimpin mampu membangun kepercayaan, memberikan motivasi, serta menciptakan hubungan kerja yang harmonis di dalam organisasi. Seorang pemimpin yang efektif akan mampu memahami karakteristik setiap anggota, sehingga potensi yang dimiliki dapat diarahkan menjadi kekuatan yang mendukung pencapaian tujuan bersama. Selain itu, pemimpin juga berperan dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif, mendorong kerja sama tim, serta memastikan bahwa setiap anggota organisasi memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Pemimpin harus mampu menjadi teladan, pengarah, dan pengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi. Dengan kepemimpinan yang baik, setiap anggota organisasi akan bekerja lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki semangat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pemimpin menjadi elemen penting dalam menentukan keberhasilan organisasi dalam mewujudkan visi dan misinya.¹⁰

Pemimpin yang efektif akan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja individu dalam organisasi. Hal ini terjadi karena seorang

⁹ Hasibuan, M. S. P, "Manajemen sumber daya manusia" *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), (2021), hal. 45–50. <https://journal.ub.ac.id>

¹⁰ Rivai, V., & Mulyadi, D, Kepemimpinan dan perilaku organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), (2012), hal. 90–100. <https://ejournal.unesa.ac.id/>



pemimpin mampu memberikan arahan yang jelas, menetapkan tujuan yang terukur, serta membangun komunikasi yang terbuka dengan setiap anggota organisasi.

Dengan adanya pemimpin yang baik, anggota organisasi akan merasa lebih termotivasi, dihargai, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya. Selain itu, pemimpin juga mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan umpan balik yang membangun, serta mendukung pengembangan kompetensi anggota melalui pelatihan dan pembinaan secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan pemimpin yang efektif sangat berpengaruh dalam meningkatkan semangat kerja, produktivitas, dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan.¹¹

Pemimpin adalah seseorang yang menjalankan proses interaksi dengan bawahan dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini melibatkan hubungan timbal balik yang dinamis, di mana pemimpin tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mampu mendengarkan, memahami, dan merespons kebutuhan serta aspirasi bawahan. Dalam hal ini, keberhasilan seorang pemimpin sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kondisi yang dihadapi, termasuk karakteristik individu maupun kelompok. Selain itu, interaksi yang baik antara pemimpin dan bawahan dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis, meningkatkan kepercayaan, serta mendorong partisipasi aktif dalam setiap kegiatan organisasi. Dengan demikian, pemimpin bukan hanya memiliki hubungan formal dengan anggota organisasi, tetapi juga

¹¹ Sutrisno, E, Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen*, 6(2),(2018), hal 120–130. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/>



berperan penting dalam menggerakkan seluruh anggota agar bekerja secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan bersama.¹²

2. Pengertian visioner

Visioner adalah sikap, kemampuan, atau cara berpikir seseorang yang berorientasi pada masa depan dengan memiliki pandangan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai serta bagaimana mencapainya. Seseorang yang visioner tidak hanya melihat kondisi saat ini, tetapi juga mampu memprediksi peluang, tantangan, dan perubahan yang mungkin terjadi di masa mendatang. Dengan demikian, ia dapat merancang langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara terarah dan berkelanjutan.¹³

Konsep visioner berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melihat, merencanakan, dan mengarahkan masa depan secara jelas dan terarah. Visioner secara umum merupakan kemampuan seseorang dalam memandang masa depan secara jelas serta merancang langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Sikap ini ditunjukkan melalui kemampuan memiliki pandangan jauh ke depan yang dapat dijadikan sebagai arah dalam mencapai tujuan organisasi, sekaligus kepekaan dalam membaca peluang dan tantangan yang mungkin terjadi di masa mendatang. Selain itu, visioner juga mencerminkan kemampuan dalam merumuskan visi yang jelas serta mengarahkan seluruh anggota organisasi agar dapat bekerja sama dalam mewujudkan tujuan tersebut. Tidak hanya sebatas merancang visi, sikap visioner

¹² Kartono, K. *Pemimpin dan kepemimpinan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2016), hal. 10. <https://books.google.co.id/books?id=PemimpinKepemimpinan>

¹³ Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A, Kepemimpinan visioner dalam berbagai perspektif organisasi. *Jurnal Educatio*, 9(2), (2023), hal. 1024–1033. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5053>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

juga melibatkan kemampuan untuk mengomunikasikan dan menginspirasi orang lain agar memiliki komitmen dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, visioner merupakan perpaduan antara cara berpikir ke depan, perencanaan yang matang, serta kemampuan mempengaruhi dan menggerakkan orang lain demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif.¹⁴

Visi dapat disebut juga gambaran mengenai masa depan yang di cita-citakan bersama pada sebuah organisasi. Visi juga dapat dikatakan daya pandang, atau pemikiran yang ideal tentang masa depan organisasi/Lembaga sebagai kunci utama dalam rangka mengadakan perubahan organisasi/Lembaga ke arah yang lebih baik sesuai dengan cita-cita organisasi tersebut.¹⁵

3. Pemimpin visioner

Pemimpin visioner adalah seorang pemimpin yang memiliki kemampuan dalam merumuskan, mengarahkan, serta mewujudkan visi organisasi ke masa depan secara jelas dan terarah. Pemimpin visioner tidak hanya mampu menjalankan organisasi dengan baik, tetapi juga memiliki sikap antisipatif terhadap berbagai perubahan yang akan terjadi. Selain itu, pemimpin visioner selalu berorientasi pada masa depan, berpikir jauh ke depan, serta mampu menerapkan visi tersebut ke dalam program dan kegiatan organisasi. Dengan adanya arah yang jelas, seluruh anggota organisasi dapat bekerja secara terencana untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, pemimpin visioner menjadi faktor penting dalam menciptakan

¹⁴ Gafur, A. Membangun kepemimpinan visioner di era disrupsi: Telaah literatur teoritis. *Kyberology: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik*, 3(2), (2025), hal. 589–601. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/kyberology/article/view/304>

¹⁵ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2025), hal. 63.



organisasi yang efektif, adaptif, dan mampu bersaing di tengah perkembangan zaman.¹⁶

Pemimpin visioner adalah pemimpin yang berorientasi pada masa depan, di mana ia tidak hanya berfokus pada kondisi saat ini, tetapi juga memiliki kemampuan untuk melihat peluang, tantangan, serta arah perkembangan organisasi dalam jangka panjang. Pemimpin visioner dituntut mampu berpikir jauh ke depan dengan merumuskan visi yang jelas, realistis, dan inspiratif sebagai pedoman dalam menjalankan organisasi. Selain itu, pemimpin visioner juga harus mampu mengkomunikasikan visi tersebut kepada seluruh anggota organisasi agar dapat dipahami dan diwujudkan secara bersama-sama. Dalam praktiknya, pemimpin visioner tidak hanya sebatas membuat perencanaan, tetapi juga memiliki kemampuan mengambil keputusan strategis, menggerakkan sumber daya, serta menciptakan inovasi yang mendukung tercapainya tujuan organisasi. Dengan demikian, pemimpin visioner menjadi faktor penting dalam mendorong kemajuan organisasi agar mampu berkembang secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan zaman.¹⁷

Pemimpin visioner adalah pemimpin yang mampu mengelola organisasi secara fleksibel dengan menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi dan dinamika yang terus berkembang. Seorang pemimpin visioner tidak terpaku pada satu cara atau pendekatan tertentu, melainkan mampu beradaptasi dengan perubahan

¹⁶ Mukhti, N Kepemimpinan visioner kepala sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1). (2018), hal. 71–90.

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1697>

¹⁷ Nastain. Persinggungan Kepemimpinan Transformasional dengan Kepemimpinan Visioner dan Situasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1). (2021), hal. 10

<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmp/article/view/21950>



lingkungan, kebutuhan organisasi, serta tuntutan zaman yang semakin kompleks. Selain itu, pemimpin visioner juga memiliki kemampuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa depan, baik berupa peluang maupun tantangan. Dalam hal ini, pemimpin dituntut memiliki kepekaan terhadap perubahan serta kemampuan dalam merancang strategi yang tepat untuk menghadapi perkembangan tersebut. Tidak hanya itu, pemimpin visioner juga berperan dalam menciptakan inovasi, membangun komunikasi yang efektif, serta menggerakkan seluruh anggota organisasi agar memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan. Dengan demikian, pemimpin visioner menjadi kunci penting dalam menjaga keberlangsungan dan kemajuan organisasi secara berkelanjutan.¹⁸

Pemimpin visioner memiliki kemampuan untuk merancang perubahan strategis yang terarah dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Melalui perencanaan yang matang, pemimpin dapat mengembangkan berbagai program inovatif yang berdampak pada peningkatan kinerja sekolah secara keseluruhan, termasuk peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, pemimpin visioner juga mampu mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah, baik guru, peserta didik, maupun tenaga kependidikan, sehingga tercipta kerja sama yang solid dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sinergi tersebut, berbagai upaya peningkatan yang dilakukan dapat berjalan secara optimal dan pada akhirnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

¹⁸ Mabruroh, M., Syafira, S., & Hidayat, S. Kepemimpinan visioner kepala sekolah. *Jurnal Pendas*, 9(3). (2024), hal .9. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/15599>



berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.¹⁹

Pemimpin visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan tercermin dari kemampuan seorang pemimpin, khususnya kepala sekolah, dalam merumuskan dan mengkomunikasikan visi yang jelas serta berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Melalui visi tersebut, pemimpin mampu mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk bekerja secara terstruktur dan terpadu dalam mencapai tujuan pendidikan. Upaya peningkatan mutu dilakukan dengan mengoptimalkan seluruh aspek pendidikan, mulai dari input seperti peningkatan kompetensi guru dan penyediaan sarana prasarana yang memadai, hingga proses pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, kepemimpinan visioner juga mendorong terciptanya budaya mutu di lingkungan sekolah melalui evaluasi berkelanjutan, penguatan kerja sama antarwarga sekolah, serta keterlibatan aktif seluruh pihak dalam mendukung program pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan visioner tidak hanya berfokus pada perencanaan, tetapi juga pada pelaksanaan dan pengendalian mutu pendidikan sehingga mampu menghasilkan output dan outcome pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.²⁰

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

¹⁹ Ninthia, D. S., Rikasari, F. E., Aida, N., Riani, R., & Dwiyono, Y. Kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 4(2), (2023), hal. 74.

<https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/view/1815>

²⁰ Tamam M. B. Mutu Layanan Pendidikan di Indonesia dalam Kajian teoritis. *Madani Jurnal Ilmiah Multidiplin*.(2023), hal. 1-3. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4758>



Adapun upaya pemimpin visioner, yaitu:

- a. Merumuskan dan mengkomunikasikan visi yang jelas dan berorientasi pada masa depan

Kemampuan pemimpin dalam menyusun arah dan tujuan organisasi yang ingin dicapai serta menyampaikannya kepada seluruh anggota agar dipahami dan dilaksanakan bersama.

- b. Berperan sebagai pengelola administrasi dan agen perubahan

Kemampuan pemimpin dalam mengelola administrasi organisasi secara efektif sekaligus mendorong perubahan dan perbaikan untuk kemajuan organisasi.

- c. Menggerakkan anggota organisasi mencapai tujuan Bersama

Kemampuan pemimpin dalam mengarahkan, membimbing, dan mengajak seluruh anggota bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- d. Menerapkan kepemimpinan yang inspiratif

Kemampuan pemimpin dalam memberikan teladan, semangat, dan pengaruh positif sehingga anggota terdorong untuk bekerja lebih baik.

- e. Menciptakan suasana kerja yang kondusif

Kemampuan pemimpin dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, harmonis, aman, dan mendukung produktivitas anggota.

- f. Membangun motivasi dan komitmen Bersama

Kemampuan pemimpin dalam menumbuhkan semangat kerja, rasa tanggung jawab, dan kesediaan anggota untuk berkontribusi mencapai tujuan organisasi.



g. Mengambil keputusan strategis dan menciptakan inovasi

Kemampuan pemimpin dalam menentukan kebijakan yang tepat berdasarkan pertimbangan yang matang serta mengembangkan ide-ide baru untuk meningkatkan kinerja organisasi.

h. Menjalinkan kerja sama dengan pihak internal dan eksternal organisasi

Kemampuan pemimpin dalam membangun hubungan dan kerja sama yang baik dengan pihak internal maupun eksternal organisasi untuk mendukung pencapaian tujuan bersama.²¹

Ketika seorang pemimpin visioner memiliki visi yang jelas, tugasnya adalah mempengaruhi orang yang di pimpinnya untuk mencapai visi tersebut dengan cara mengarahkan dan mendampingi. Seorang pemimpin visioner harus mampu memberikan arti pada kerja dan usaha yang sedang dikerjakan dan mengarahkan pada visi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudaryono dalam Tonny Soebijanto, ada empat peran pemimpin visioner yang pertama penentu arah yang baik harus dapat menyusun berbagai langkah menuju sasaran yang dapat diterima sebagai kemajuan yang nyata oleh semua orang dalam organisasi, kedua sebagai agen perubahan yang baik harus mampu mengantisipasi berbagai perkembangan di dunia luar, memperkirakan implikasi terhadap organisasi, dan menciptakan *sense of urgency*, ketiga sebagai juru bicara, dan yang terakhir Pelatih yang baik harus mampu memberi tahu orang lain dimana tempat berpijak, apa arti visi, dan apa yang akan dilakukan untuk merealisasikan visi.²²

²¹ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala...* hal. 72-74.

²² Tonny Soebijanto. *Kepemimpinan Visioner...* hal.34.



B. Mutu Pendidikan

1. Definisi mutu pendidikan

Mutu pendidikan merupakan suatu sistem yang terstruktur dan terorganisir secara sistematis dalam mengelola, mengendalikan, serta memantau seluruh aspek yang berkontribusi terhadap kualitas pendidikan, baik yang berkaitan dengan input seperti peserta didik, tenaga pendidik, dan sarana prasarana, maupun proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya hingga menghasilkan output berupa lulusan yang berkualitas. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme evaluasi dan perbaikan berkelanjutan guna memastikan bahwa setiap komponen pendidikan berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga mampu memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.²³

Mutu pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses pendidikan diselenggarakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan guna menghasilkan output yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Proses tersebut mencakup berbagai aspek penting, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode dan media yang tepat, serta evaluasi yang berkelanjutan terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan penyelenggaraan proses pendidikan yang berkualitas, diharapkan lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, keterampilan, serta sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan

²³ Wati, M. R., Afriantoni, A., Marshanda, M., & Ariani, W. Sistem manajemen mutu pendidikan yang efektif dan berkelanjutan perspektif Joseph Juran. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), (2025), hal.366. <https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/383>



masyarakat, sehingga standar mutu yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal.²⁴

Mutu pendidikan mencakup keseluruhan proses dan hasil pendidikan yang berlangsung secara menyeluruh, mulai dari aspek input, proses, hingga output pendidikan. Input meliputi berbagai komponen awal seperti peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, proses pendidikan mencerminkan bagaimana kegiatan pembelajaran dirancang dan dilaksanakan secara efektif, interaktif, dan berkesinambungan. Sementara itu, output pendidikan berkaitan dengan hasil yang dicapai, baik dalam bentuk prestasi akademik maupun pengembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari kualitas setiap tahapan yang dilalui dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut.²⁵

Mutu pendidikan ditentukan oleh berbagai indikator yang saling berkaitan, seperti hasil pendidikan, proses pembelajaran, input, serta lingkungan pendidikan. Hasil pendidikan mencerminkan capaian peserta didik baik dari segi akademik maupun nonakademik, sementara proses pembelajaran menunjukkan bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif, interaktif, dan bermakna. Selain itu, input pendidikan meliputi kualitas peserta didik, kompetensi tenaga pendidik, kurikulum, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

²⁴ Jarkawi. Penjaminan mutu pendidikan. (Jakarta Ahbab Pustaka. 2022), hal. 52. https://www.researchgate.net/publication/362837611_Penjaminan_Mutu_Pendidikan

²⁵ Sarnoto, A. Z., & Nugroho, T. Dimensi mutu dalam pendidikan sekolah. *Jurnal Ulumuddin*, 5(1), (2015), hal.48–57. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/optika/article/view/4413>



Lingkungan pendidikan juga berperan penting, baik lingkungan fisik maupun sosial, yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, mutu pendidikan merupakan hasil dari sinergi berbagai komponen tersebut yang bekerja secara terpadu dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal.²⁶

Mutu pendidikan di sekolah dapat dilihat dari sejauh mana proses penyelenggaraan pendidikan berjalan secara efektif dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti kualitas input berupa peserta didik, kompetensi tenaga pendidik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara interaktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik juga menjadi indikator penting dalam menentukan mutu pendidikan. Selain itu, hasil pendidikan yang ditunjukkan melalui prestasi akademik maupun nonakademik, serta pembentukan karakter peserta didik, menjadi tolok ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

2. Peningkatan mutu pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui serangkaian tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, berbagai program dan strategi

²⁶ tazkia, S. A, Risnawandi & Akhyar, F. Model Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*. (2019), hal. 2.

<https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/16903>

²⁷ Hariyani, S., & Aksin. Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 2(1), 199–208. (2022), hal 122.



pendidikan dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, seluruh rencana tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien. Adapun tahap evaluasi berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki. Dengan adanya siklus yang berkelanjutan ini, peningkatan mutu pendidikan dapat terus dilakukan secara optimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.²⁸

Peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui upaya perbaikan yang berkelanjutan terhadap berbagai komponen utama pendidikan, yaitu kualitas input, proses pembelajaran, serta hasil pendidikan. Perbaikan pada aspek input mencakup peningkatan kualitas peserta didik, kompetensi tenaga pendidik, kurikulum, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selanjutnya, pada aspek proses pembelajaran, dilakukan pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berpusat pada peserta didik. Sementara itu, peningkatan pada aspek hasil pendidikan diarahkan pada pencapaian prestasi akademik maupun nonakademik yang lebih baik. Dengan adanya perbaikan yang terus-menerus pada ketiga aspek tersebut, mutu pendidikan diharapkan dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.²⁹

²⁸ Jarkawi. *Penjaminan mutu pendidikan*. (Jakarta: Ahbab Pustaka. 2022), hal. 87. https://www.researchgate.net/publication/362837611_Penjaminan_Mutu_Pendidikan

²⁹ Suryana, A. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. (2020), hal. 23. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/27884>

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Delapan standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menjadi acuan utama dalam menjaga mutu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan menekankan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan.³⁰

b. Standar Proses

Standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan³¹

c. Standar Isi

Standar isi mencakup materi, kompetensi, mata pelajaran, dan silabus pembelajaran.

³⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek. (2022).

https://peraturan.bpk.go.id/Details/224172/permendikbudristek-no-5-?utm_source=chatgpt.com

³¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. BSNP. (2022).

https://jdih.kemdikbud.go.id/sistem/pustaka/dokumen/salinan_202216001.pdf



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

d. Standar Pendidik dan Tenaga

Standar pendidik dan tenaga kependidikan menekankan kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana mengatur kriteria minimal fasilitas pendidikan. sarana dan prasarana merupakan salah satu standar yang harus ada didalam ruang lingkup pendidikan karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.³²

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan merupakan sebuah standar mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan.

g. Standar Pembiayaan Pendidikan

Standar pembiayaan pendidikan berfokus pada kebutuhan anggaran pendidikan.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan merupakan sebuah standar yang mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik.³³

Menurut Crosby dalam Nurul Hidayah, ada beberapa Langkah pada program mutu, yaitu:

³² Irjus Indrawan, Nurzila & Ahmad Fikri, *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Cahaya Firdaus, Pekanbaru. (2023), hal. 75.

³³ Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia. https://brill.com/view/journals/jra/35/2/article-p159_4.xml.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

- a. Komitmen pimpinan (*manager commitment*). Dengan cara membuat komitmen tentang mutu pendidikan apa saja yang perlu di perbaiki kemudian di musyawarahkan bersama guru dan pegawai disuatu Lembaga pendidikan.
- b. Membangun tim peningkatan mutu (*quality improvement team*). Berdasarkan komitmen tadi maka dibentuklah tim peningkatan mutu.
- c. Pengukuran mutu (*quality measurement*). Melakukan evaluasi secara teratur sebagai bentuk atau upaya pada pengukuran mutu.
- d. Mengukur biaya mutu (*the cost of quality*). Menentukan biaya perbaikan.
- e. Membangun kesadaran tentang mutu (*quality awareness*). Membangun kesadaran guru serta pegawai sekolah tentang pentingnya peningkatan mutu pendidikan.
- f. Kegiatan perbaikan (*corrective action*). Melaksanakan perbaikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
- g. Perencanaan tanpa cacat (*zero defects planning*). Mengurangi atau meminimalisir kesalahan yang akan terjadi.
- h. Pelatihan pengawas (*supervisor training*). Memberikan arahan-arahan atau bimbingan yang diberikan secara spesifik dan terarah untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.
- i. Menyelenggarakan hari tanpa cacat (*zero defects day*). Berkomitmen untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

- j. Penyusunan tujuan (*goal setting*). Menentukan tujuan yang jelas.
- k. Penghapusan sebab kesalahan (*error cause removal*). Mencari sebab atau akar dari permasalahan yang sedang atau akan terjadi.
- l. Pengakuan (*recognitions*). Memberikan *reward* atas segala prestasi yang diraih oleh guru maupun pegawai yang ada di sekolah sebagai bentuk apresiasi.
- m. Mendirikan dewan mutu (*quality councils*). Di perlukan pembentukan dewan mutu agar mempermudah pemantauan efektivitas program.
- n. Melakukan ulang (*do it over again*). Peningkatan mutu harus dilakukan secara rutin dan terarah.³⁴

Seorang pemimpin visioner memerlukan beberapa kompetensi tertentu, yaitu pemimpin harus memiliki empat kompetensi kunci sebagaimana yang di kemukakan oleh Burt Nanus yang dikutip oleh Muhammad Yusuf Rombe dalam Tonny Soebijanto, yaitu yang pertama Pemimpin visioner harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan manager dan karyawan lainnya dalam organisasi. Hal ini membutuhkan pemimpin untuk menghasilkan “*guidance, encouragement, and motivation.*” Tujuan dan ide harus dikomunikasikan dengan jelas. Itu sebabnya pemimpin visioner harus memiliki kemampuan berkomunikasi secara persuasif. Yang kedua Seorang pemimpin visioner harus memahami lingkungan luar dan memiliki kemampuan bereaksi secara tepat atas segala ancaman dan peluang. Ini termasuk yang paling penting

³⁴ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala*...hal 127-128.



dapat “*relate skillfully*” dengan orang-orang kunci diluar organisasi, tetapi memainkan peran penting terhadap organisasi (investor dan pelanggan). Yang ketiga Seorang pemimpin harus memegang peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi praktik organisasi, prosedur, produk, dan jasa. Seorang pemimpin dalam hal ini harus terlibat dalam organisasi untuk menghasilkan dan mempertahankan kesempurnaan pelayanan, sejalan dengan mempersiapkan dan memandu jalan organisasi ke masa depan (*successfully achieved vision*). Yang keempat Seorang pemimpin visioner harus memiliki atau mengembangkan “ceruk” untuk mengantisipasi masa depan. Ceruk ini adalah bentuk imajinatif yang didasarkan pada kemampuan untuk menganalisis data guna mengakses kebutuhan masa depan konsumen, teknologi, dan sebagainya.³⁵

Upaya peningkatan mutu pendidikan membutuhkan inovasi yang berkelanjutan dalam berbagai aspek penting, seperti manajemen, kepemimpinan, serta pengembangan sumber daya manusia. Inovasi dalam manajemen diperlukan untuk menciptakan sistem pengelolaan pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perubahan. Sementara itu, kepemimpinan yang inovatif berperan dalam mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan seluruh komponen pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik dan kependidikan, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

³⁵ Tonny Soebijanto, *Kepemimpinan Visioner Prinsip-prinsip dan Implementasi kepemimpinan* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2024), hal 29-30.



inovasi di ketiga aspek tersebut, mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara optimal dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.³⁶

C Upaya pemimpin visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan

Upaya pemimpin visioner merupakan langkah nyata yang dilakukan seorang pemimpin dalam mewujudkan visi organisasi ke arah masa depan yang lebih baik. Pemimpin visioner memiliki kemampuan untuk merumuskan visi yang jelas, realistis, dan dapat diwujudkan melalui program kerja yang terarah. Secara umum, upaya pemimpin visioner terlihat dari kemampuannya membaca peluang dan tantangan di masa depan, kemudian mengarahkan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin visioner tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai penggerak perubahan, motivator, dan inspirator bagi seluruh anggota organisasi agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain itu, upaya pemimpin visioner juga tampak dalam membangun komitmen bersama, menciptakan budaya kerja yang inovatif, serta mendorong terciptanya lingkungan organisasi yang adaptif terhadap perubahan.

Kepemimpinan visioner memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui berbagai upaya yang terencana dan berkelanjutan. Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner mampu mengarahkan seluruh komponen pendidikan untuk bekerja secara sinergis dalam mencapai visi dan tujuan sekolah. Hal ini dilakukan melalui pengembangan

³⁶ Sarwati, K., Hadiati, E., Subandi, S., Ayu, S. M., & Junaidah. Kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Interdisciplinary Science and Education*, 2(1). (2022). hal.1-3. <https://journal.alifa.ac.id/index.php/jise/article/view/47>



kompetensi guru, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, serta pengelolaan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong terciptanya budaya mutu melalui evaluasi berkelanjutan, peningkatan disiplin, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam setiap program pendidikan. Dengan adanya kepemimpinan visioner yang kuat, peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal, baik dari segi proses maupun hasil yang dihasilkan.³⁷

Kepemimpinan visioner kepala sekolah tercermin dari kemampuan dalam merumuskan visi yang jelas, mengarahkan perubahan, serta menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara bersama-sama. Hal ini berdampak pada mutu pendidikan yang terlihat dari kualitas proses pembelajaran, kinerja guru, serta hasil belajar peserta didik yang terus mengalami peningkatan. Melalui kepemimpinan yang inovatif dan strategis, kepala sekolah mampu mengoptimalkan berbagai aspek pendidikan, mulai dari pengelolaan sumber daya, penerapan metode pembelajaran yang efektif, hingga pembangunan budaya mutu di lingkungan sekolah, sehingga kualitas pendidikan dapat berkembang secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.³⁸

Dalam konteks pendidikan, upaya pemimpin visioner sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dapat diwujudkan melalui beberapa langkah konkret, seperti meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

³⁷ Sairaf. Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. *Madinaska: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 7(1).(2025), hal 6-7. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/madinaska/article/view/15890>

³⁸ Mukti, N. Kepemimpinan visioner kepala sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), (2018), hal 71–90. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1697>



dan pengembangan profesional, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, pemimpin visioner juga berperan dalam membangun budaya mutu di sekolah dengan menanamkan nilai kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan komitmen terhadap peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Evaluasi dan pengawasan secara rutin juga menjadi bagian penting untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai tujuan. Dengan demikian, upaya pemimpin visioner menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan karena mampu mengintegrasikan visi, strategi, dan partisipasi seluruh warga sekolah demi terciptanya pendidikan yang berkualitas.³⁹

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemimpin visioner secara aktif menerjemahkan visi ke dalam program-program nyata yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia. Hal ini dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan guru secara berkelanjutan, penguatan supervisi akademik, serta mendorong penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai perkembangan zaman. Selain itu, pemimpin juga berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, memanfaatkan teknologi pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik. Upaya lainnya adalah membangun budaya sekolah yang berorientasi pada mutu, disiplin, dan prestasi, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap setiap program yang dijalankan. Dengan demikian,

³⁹ Nor, T., & Suriansyah, A. Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(4). (2024), hal. 5 <https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial/article/view/4181>